

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kehilangan gigi yang masih cukup banyak menggambarkan besarnya kebutuhan akan perawatan prostodonsia. Perawatan prostodonsia dalam hal ini diperlukan untuk memperbaiki serta mempertahankan fungsi gigi melalui pembuatan gigi tiruan sebagian sebagai pengganti gigi yang sudah hilang. (Mokodompit; ddk , 2015).

Ada beberapa faktor penyebab kehilangan gigi antara lain trauma, karies, rusaknya jaringan penyangga yang berdampak memburuknya penampilan wajah seseorang. Selain itu juga mengakibatkan *extrude* pada gigi antagonis, rotasi gigi, perpindahan dan miringnya gigi tetangga dan penyusutan *residual ridge* (Jhonson; at all : 2016). Oleh sebab itu kehilangan gigi sebaiknya segera dibuatkan gigi tiruan.

Pada kasus kehilangan gigi sebagian ada beberapa cara dalam menentukan gigi yang hilang. Klasifikasi Kennedy merupakan klasifikasi yang banyak digunakan dalam ilmu kedokteran gigi karena dapat memudahkan orang melihat dengan cepat bagian rahang yang tidak bergigi. Klasifikasi ini membagi semua keadaan daerah tak bergigi menjadi empat, kelas I daerah tak bergigi terletak dibagian posterior dari gigi yang masih ada (*bilateral*). Kelas II daerah tak bergigi terletak dibagian posterior hanya pada salah satu rahang saja (*unilateral*). Kelas III daerah tak bergigi terletak diantara gigi-gigi yang masih ada dibagian posterior maupun anteriornya dan *unilateral*. Kelas IV daerah tak bergigi terletak pada bagian anterior dari gigi-gigi yang masih ada dan melewati garis *midline*. (Gunadi,1991)

Desain merupakan salah satu tahap penentu keberhasilan atau kegagalan dalam pembuatan gigi tiruan, basis gigi tiruan yang ideal memenuhi beberapa syarat, yaitu dapat beradaptasi dengan jaringan, tidak mengiritasi jaringan, memiliki kekuatan yang cukup untuk mencegah terjadinya fraktur atau distorsi pada saat penggunaan, estetik baik, dapat dibersihkan dengan mudah, dapat

direparasi, harga ekonomis, dan memiliki konduktivitas termal yang baik. Prinsip pembuatan desain gigi tiruan baik yang terbuat dari akrilik maupun kerangka logam, tidaklah berbeda. Dalam pembuatan desain terdapat empat tahap diantaranya: menentukan masing-masing kelas daerah tak bergigi (sadel), menentukan macam dukungan dari setiap sadel, menentukan macam penahan dan menentukan macam konektor. (Gunadi, 1991)

Berdasarkan bahan basis gigi tiruan lepasan, terdapat tiga jenis yaitu gigi tiruan sebagian lepasan akrilik, gigi tiruan kerangka logam, dan gigi tiruan *flexi denture*. (Dangkeng, 2016). Menurut hasil penelitian Irma Yanti dari 32 dokter gigi di Kota Bandar Lampung bahan gigi tiruan lepasan yang paling banyak dipesan adalah gigi tiruan lepasan akrilik (47,8%) karena harganya lebih murah serta estetik cukup baik. *Flexy denture* (33%) karena bahan ini tidak menggunakan cengkram kawat. Gigi tiruan sebagian kerangka logam 20% dikarenakan harganya cukup mahal sehingga peminatnya sangat sedikit. (Yanti, Irma, 2014).

Saat ini ada berbagai macam bahan alternatif yang dapat digunakan, salah satunya adalah *resin thermoplastik*. Bahan *resin thermoplastik* diperkenalkan pertamakali tahun 1950 dibidang kedokteran gigi. Resin *nyilon thermoplastik* merupakan bahan yang digunakan dalam pembuatan *flexibel denture*. (Dangkeng, 2016). Biasanya bahan *resin thermoplastik* digunakan pada pasien yang alergi terhadap akrilik, metal maupun pasien yang tidak dapat dibuatkan gigi tiruan porselen, tetapi memperhatikan etetika. (Dewi R.M, 2010)

Berdasarkan model yang didapatkan dari klinik SAE WARAS Pringsewu dengan kasus kehilangan gigi 15,14,13,12,11 dan 21,22,23,24,25,26 dengan kasus palatum dangkal dan kehilangan gigi 47,46,44 dan 33,34,35,36,37 kelas 1 klasifikasi Kennedy. Dari surat perintah kerja (SPK) dokter meminta dibuatkan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik dengan cengkram kombinasi *thermosen*.

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yaitu bagaimana pembuatan cengkeram *thermosen* pada gigi tiruan akrilik klasifikasi Kennedy kelas IV rahang atas dan kelas I rahang bawah, sehingga mendapatkan estetika yang baik.

C. Tujuan Masalah

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan karya ilmiah ini adalah unntuk mengetahui teknik pembuatan gigi tiruan akrilik klasifikasi Kennedy kelas IV rahang atas dan kelas I rahang bawah, dengan kombinasi cengkram *thermosen*, sehingga dapat menghasilkan gigi tiruan yang memenuhi syarat retensi, stabilisasi dan estetik.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui desain yang digunakan dalam pembuatan gigi tiruan akrilik dengan kombinasi cengkram *thermosen*.
- b. Mengetahui teknik pembuatan cengkram *thermosen* pada gigi 16 dan 27 dan 15,13 dan 22 untuk mengetahui teknik penggabungan cengkeram *thermosen* dengan bahan akrilik.
- c. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pembuatan gigi tiruan akrilik klasifikasi Kennedy kelas IV rahang atas dan kelas I rahang bawah, dengan kombinasi cengkram *thermosen*.

D.Manfaat Penulis

1. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis adalah menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan gigi tiruan akrilik klasifikasi Kennedy kelas IV rahang atas dan kelas I rahang bawah, dengan kombinasi cengkram *thermosen*.

2. Bagi institusi

Manfaat bagi institusi yaitu untuk menambah wawasan dan referensi bagi pembaca dan mengembangkan ilmu pengetahuan pada bidang keteknisian gigi khususnya di laboratorium teknik gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

E.Ruang Lingkup

Pada karya tulis ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu hanya membahas bagaimana teknik pembuatan gigi tiruan akrilik klasifikasi Kennedy kelas IV rahang atas dan kelas I rahang bawah, dengan kombinasi cengkram *themosen* di laboratorium teknik gigi Poltekkes Tanjung Karang.